

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Dian Anggraeni¹, Lien Damayanti dan Rustam Abd. Rauf

¹Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Universitas Tadulako Palu

²Dosen Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Tadulako Palu

Abstract

The research intends to find out the factors that influence farming production of rice field in and to find out the income of farming production of rice field in Dolago Village South Parigi District Parigi Moutong Regency. This Research used survey method and samples were taken through simple random method. The samples were 38 people. The data were analyzed by using SPSS 21 and Income Analysis. The research result showed that independent variables (X_1 - X_5) simultaneously gave significant influence on the independent variable (Y) the farming production of rice field. It can be seen from the value of F-Test $50,966 > F$ -Table $2,409$. The results of t-test on five variables showed that partially, there were four variables that gave significant influence the farming production of rice field, they are land area, seeds, urea Fertilizer and labors. While Phonska fertilizer variable gave negative influence. The income of the farmers of rice farm in Dolago Village was IDR 18.316.637,-/1,08Ha/planting season or IDR 16.976.395,-/Ha/planting season.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, karena itu pemenuhan atas pangan menjadi suatu keharusan bagi setiap individu maupun Negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 yang telah mengamanatkan bahwa Negara wajib menjalankan kedaulatan pangan (hak rakyat atas pangan) dan mengupayakan terpenuhinya kebutuhan pangan atas penduduk. Kewajiban dimaksud mencakup kewajiban menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan bergizi seimbang (Syahrir Ika, 2014).

Salah satu agenda kerja dari kabinet kerja pemerintahan saat ini adalah memprioritaskan pembangunan pertanian dengan salah satu sasaran utama ada lah pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi gula dan daging dan juga peningkatan pendapatan keluarga petani, tidak terkecuali pemerintah Sulawesi tengah melalui Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Tengah dilakukan program peningkatan produksi padi.

Sentra penghasil padi sawah terbesar di Sulawesi Tengah berada di daerah Kabupaten Parigi Moutong dengan produksi sebesar 265.287 ton. Peningkatan produksi dan luas panen padi ternyata tidak dapat menjadi indikator terjaminnya jumlah beras yang tersedia. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diikuti peningkatan produksi padi sawah menjadi salah satu sebabnya. Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah yang tergolong berpotensi untuk mendukung program-program strategi pemerintah pusat dan propinsi seperti: pencapaian swasembada beras dan swasembada berkelanjutan, pengembangan perkebunan dan tanaman hortikultura karena mempunyai luas lahan, baik sawah maupun lahan kering yang cukup luas. Kabupaten Parigi Moutong memiliki beberapa kecamatan penyumbang produksi beras, dengan potensi produksi yang masih bisa ditingkatkan, salah satunya adalah kecamatan Parigi Selatan.

Perkembangan produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Parigi Selatan per masing-masing desa ini dapat dilihat terus

mengalami penurunan, dari data dua tahun 2012 dan 2013 ini saja nampak luas lahan berkurang sebesar 431 Ha dari lahan yang seluas 6.319 Ha pada tahun 2012 berkurang menjadi 5.888 Ha di tahun 2013 dan produksi menurun sebanyak 5.406 Ton dari total sebanyak 33.580 Ton di tahun 2012 berubah menjadi 28.174 Ton pada tahun 2013. Rendahnya produktivitas pertanian ini bisa disebabkan karena masih rendahnya pendidikan para petani, sulitnya akses ke pembiayaan untuk wilayah pedesaan, minimnya keterampilan, minimnya akses informasi dan kurangnya penerapan teknologi pertanian.. Desa Dolago yang merupakan penghasil produksi padi terbesar kedua setelah Desa Namburu, dengan produksi tahun 2014 sebesar 5.802 ton hanya memiliki produktivitas 3,83 Ton/ ha.

Teknologi pertanian salah satu faktor pendukung produktivitas diantaranya termasuk penggunaan benih unggul, pupuk kimia dan alat pertanian modern yang memiliki manfaat dan kerugian tergantung penggunaannya oleh petani. Kesenambungan usahatani padi sawah di Desa Dolago sangat diperhatikan oleh petani karena usahatani ini merupakan sumber utama pendapatan masyarakat petani. Hal ini dapat dilihat dari pengusahaan lahan sawah untuk tanaman padi secara terus-menerus dua kali setahunnya. Penggunaan porsi faktor produksi yang tepat dan harga jual output yang tinggi pada akhirnya akan memberikan keuntungan pada usahatani sehingga pengeluaran biaya untuk faktor produksi untuk musim tanam berikutnya dapat disediakan kembali.

Cara petani menggunakan faktor produksi berdasarkan kebiasaan yang turun temurun juga masih mempengaruhi budidaya tanaman yang dilakukan petani selama ini. Melihat kenyataan itulah dipandang perlu melakukan penelitian ini, sehingga diperoleh gambaran penggunaan faktor-faktor produksi oleh petani di Desa Dolago dan berapa besar pendapatan usahatani padi sawah diperoleh

atas kombinasi penggunaan faktor produksi tersebut.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Dolago adalah salah satu desa yang sebagian masyarakatnya berusahatani padi sawah. Pelaksanaan penelitian ini pada Bulan Juli sampai dengan Bulan September 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan usahatani padi sawah yang berjumlah 375 orang petani. Pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan penentuan jumlah sampel 10% dari jumlah populasi sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 38 orang yang di anggap mewakili populasi. Arikunto (2002) menyatakan apabila dalam satu penelitian karakteristik yang ditetapkan sebagai subyek kurang dari 100 maka ketentuan penelitian harus diambil secara keseluruhan (sensus), sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara wawancara dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan (*quiesioner*) dan Studi literatur serta dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian untuk tujuan pertama menggunakan regresi linier berganda dengan fungsi produksi cob douglass :

$$\ln Prod = a_0 + b_1 \ln LHN + b_2 \ln BNH + b_3 \ln PU + b_4 \ln PNPk + b_5 \ln TK + \varepsilon$$

Keterangan :

Prod = Produksi Beras (Kg)

LHN = Luas Lahan (Ha)

- BNH = Jumlah Benih (Kg)
- PU = Jumlah Pupuk Urea (Kg)
- PNPK = Jumlah Pupuk Phonska (Kg)
- TK = Jumlah Tenaga Kerja (HOK)v
- a = intersep
- b_i = koefisien regresi parameter yang ditaksir (i = 1 s/d 5)
- ε = error term

Metode analisis data penelitian untuk tujuan kedua menggunakan analisis pendapatan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

$$= P.Q - (FC+VC)$$

Keterangan :

- π = Pendapatan Usahatani (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- P = Harga produksi (Beras) (Rp)
- Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)
- TC = Total Biaya (Rp)
- FC = Biaya Tetap (Rp)
- VC = Biaya Variabel (Rp)

Kesesuaian model regresi berganda ini dapat diuji dengan menggunakan beberapa indikator :

(a) **Koefisien Determinasi (R²)** : digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan yang dinyatakan berapa persen variabel dependent (X) dijelaskan variabel-variabel independent (Y) yang dimasukkan kedalam model regresi, dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2\}}{\{\sum(Y_i - \hat{Y})^2\}}$$

(b) **Uji Simultan (Uji-F)**, untuk mengatahui variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tidak bebas, digunakan uji F (F Test) dengan rumus sebagai berikut :

$$F - hitung = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan :

- KTR = Kuadrat Tengah Regresi
- KTS = Kuadrat Tengah Sisa
- Bentuk Statistik :

1. H₀ : b_i = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.
2. H₁ : Salah satu b_i ≠ 0, artinya ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Dengan ketentuan :

1. Jika F Hitung ≤ F Tabel, maka H₀ diterima artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) yang diuji tidak mempengaruhi variabel terikat atau variabel independent tidak signifikan secara statistik.
2. Jika F-Hitung > F-Tabel, maka H₀ akan ditolak (H₁ diterima). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang diuji berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama atau variabel independent signifikan secara statistik.

(c) **Uji Individual (T-Test)**, untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus sebagai berikut (Gujarati 1997):

$$t - hitung = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Keterangan :

- T hitung = Uji t (t test)
- b_i = Nilai koefisien dari variabel ke-i
- Sb_i = Standar Error variabel ke-i

Bentuk Hipotesis :

1. H₀ : b_i = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent
2. H₁ : b_i ≠ 0, artinya ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Dengan ketentuan :

- a. Jika t hitung ≤ t tabel, maka H₀ diterima artinya secara parsial variabel bebas (X) yang diuji tidak mempengaruhi variabel terikat atau

variabel independent tidak signifikan secara statistik pada taraf α .

b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 akan ditolak (H_1 diterima). Artinya secara parsial variabel bebas yang diuji berpengaruh terhadap variabel terikat pada taraf α .

(d) Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas : dilakukan dengan melihat nilai matriks pearson correlation. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antar variable bebas yang terdapat dalam suatu model. Jika terdapat hubungan linear antara dua variable bebas $\geq 0,8$ maka berarti terdapat multikolinearitas yang serius (Gujarati, 1997).

2. Uji Autokorelasi : dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

$0 < d < dL$: Tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan tolak.

$dL \leq d \leq dU$: Tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan no decision.

$4-dL < d < 4$: Tidak ada korelasi negatif dengan keputusan tolak

$4-du \leq d \leq 4-dl$: Tidak ada korelasi negatif dengan kesimpulan tidak ada keputusan.

$du < d < 4-du$: Tidak ada autokorelasi positif atau negative dengan keputusan tidak ditolak.

3. Heteroskedastisitas : dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik scatter plot. Apakah membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Hasil wawancara diperoleh karakteristik petani responden meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Usia :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan usia responden didominasi oleh kategori umur antara 15-54 tahun dengan nilai sebesar 97,37% atau 37 orang dari total 38 responden, sehingga yang masuk dalam kategori usia tidak produktif hanya satu orang petani dengan umur 57 tahun. Data usia responden di Desa Dolago diatas menandakan bahwa usia responden petani yang paling dominan adalah usia yang masih dikategorikan berusia produktif sehingga diindikasikan dengan usia tersebut masih dapat terus meningkatkan hasil produksi usahatani.

2. Tingkat Pendidikan :

Tingkat pendidikan yang paling dominan adalah yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah menengah Atas (SMA) masing-masing berjumlah 13 dan 12 orang atau sebesar 34,21% dan 31,58%. Sedangkan kategori yang paling rendah yaitu tingkat pendidikan perguruan tinggi (PT) dengan jumlah responden adalah 4 orang atau 10,53%. Secara umum petani padi sawah Desa Dolago relatif masih berpendidikan rendah.

3. Pengalaman Berusahatani :

Pengalaman seseorang seringkali disebut sebagai guru yang paling baik yang mengartikan pengalaman memiliki peran dalam perjalanan hidup seseorang. Pengalaman berusahatani petani responden di desa penelitian menunjukkan range waktu antara 14-23 tahun pengalaman sebagai petani yang mendominasi yakni sebesar 23 orang atau sebesar 60,53% dari total responden. Hal ini menggambarkan sebagian besar petani telah memiliki pengalaman yang cukup lama untuk dapat mengetahui dan membandingkan cara mendapatkan produksi dan pendapatan

dalam berusahatani yang lebih baik. Karena secara teoritis petani yang lebih berpengalaman dalam menangani usahatannya cenderung akan lebih selektif memilih inovasi teknologi yang akan diterapkannya daripada petani yang pengalamannya masih kurang.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah menggambarkan banyaknya orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung akan semakin mengalihkan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kepentingan anggota keluarga dan berdampak pada semakin sedikitnya alokasi pendapatan untuk kegiatan usahatani. Jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Dolago yang mayoritas menanggung 3 – 4 jiwa sebanyak 31 jiwa atau kepala keluarga atau sebesar 81,58% dari jumlah responden.

b. Analisis Faktor Produksi

Hasil analisis regresi linier diperoleh nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,888 menunjukkan keragaman atau variasi naik turunnya variabel bebas (independent) berupa luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, tenaga kerja dan pestisida sebesar 88,8% menjelaskan variabel Y produksi padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan dan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Nilai R square yang menunjukkan semakin mendekati 1 maka semakin baik persamaan yang digunakan.

Nilai probabilitas F hitung (sig) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menyatakan pengaruh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan. Nilai F hitung sebesar 50,966 dari tabel di atas juga lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk

urea (X_3), pupuk phonska (X_4), tenaga kerja (X_5), berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel produksi padi sawah (Y). dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,138 + 0,485X_1 + 0,163X_2 + 0,099X_3 - 0,216X_4 + 0,186X_5$$

2.1 Pembahasan Pengaruh Faktor Produksi

1. Faktor Produksi Luas Lahan (X_1)

Nilai t-hitung pada variabel luas lahan yaitu 3,295 > nilai t-tabel sebesar 2,039, menunjukkan bahwa secara statistik variabel luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif secara parsial terhadap produksi padi sawah. Menentukan pengaruh dari nilai t-hitung variabel X_1 dalam pengujian spss dapat dilakukan juga dengan membandingkan t-hitung yaitu 3,295 dengan tingkat signifikansi 0,002 dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka dari nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai koefisien regresi (b) variabel luas lahan sebesar 0,485 mengartikan bahwa peningkatan faktor produksi luas lahan sebesar 1% dapat memberikan peningkatan produksi padi sawah sebesar 0,485% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini mengartikan bahwa semakin luas lahan garapan petani akan semakin banyak produksi padi sawah yang diperoleh.

Semakin luas lahan garapan akan semakin meningkatkan produksi diungkapkan juga oleh Asnawi. R (2009) Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor luas lahan padi sawah menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi, yang berarti semakin besar luas kepemilikan lahan sawah akan semakin tinggi produksi padi yang dihasilkan. Faktor penentu terbesar produksi padi adalah luas lahan sawah dengan parameter estimasi sebesar 6.638 pada tingkat kepercayaan lebih 99%, artinya adalah setiap kenaikan luas lahan sawah satu hektar, maka secara nyata akan

menaikkan produksi padi minimal 6.638 kg. Rata-rata kepemilikan lahan padi sawah di Desa Dolago yakni 1,08 Ha/KK untuk usahatani padi sawah di Desa Dolago dengan rata-rata capaian produksi beras 3.770 Kg/KK atau 3.493,9 Kg/Ha .

2. Benih (X_2)

Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel benih diperoleh bahwa jumlah benih (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah dengan nilai t-hitung 2,624 > t-tabel 2,039 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai koefisien regresi (b) variabel benih sebesar 0,163 mengartikan bahwa dengan meningkatkan jumlah benih sebesar 1% dapat memberikan peningkatan produksi padi sawah sebesar 0,163% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Nilai ini mengartikan bahwa semakin banyak jumlah benih yang digunakan petani akan semakin banyak produksi padi sawah yang diperoleh. Varietas benih yang digunakan adalah varietas benih unggul yaitu ciherang dan mekongga yang sebagaimana diketahui varietas ini adalah varietas yang tahan terhadap hama wereng coklat dan terhadap bakteri hawar daun. Suyana dan Prajogo (1997) dalam Simanjuntak Caroline P.S dkk (2015) mengatakan varietas unggul memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian, diantaranya pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, dan tanaman akan mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan penyakit dan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil penggunaan input seperti pupuk dan pestisida.

3. Pupuk Urea (X_3)

Nilai t-hitung dari analisis regresi berganda variabel pupuk urea yaitu 3,034 > dari nilai t-tabel 2,039 maka disimpulkan secara statistik bahwa secara parsial pupuk urea yang digunakan oleh petani responden di Desa Dolago berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah. Nilai koefisien regresi (b) variabel pupuk urea sebesar 0,099 mengartikan bahwa dengan menambah jumlah pupuk urea sebesar 1% dapat menghasilkan peningkatan produksi padi sawah sebesar 0,099% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini mengartikan bahwa jumlah pupuk urea yang digunakan masih dapat ditambah selama produksi belum mencapai kenaikan hasil yang semakin berkurang.

Pupuk urea di daerah penelitian dinilai dapat memberikan peningkatan bagi produksi padi sawah yaitu karena jumlah penggunaannya masih sesuai standar dimana standar rekomendasi pemupukan urea menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/4/2007 tentang rekomendasi pemupukan N, P dan K pada padi sawah spesifik lokasi yaitu pada tingkat produktivitas rendah (<5t/ha) dibutuhkan urea 200 kg/ha. Pada tingkat produktivitas sedang (5-6 t/ha) dibutuhkan urea 250-300 kg/ha, sedangkan pada tingkat produktivitas tinggi (>6 t/ha) dibutuhkan urea 300-400 kg/ha. Rata-rata penggunaan urea di Desa Dolago adalah sebesar 222 Kg/Ha dengan produksi rata-rata 3.493,9 Kg/Ha, dengan melihat peraturan menteri diatas penggunaan pupuk urea di daerah penelitian masih memungkinkan untuk ditingkatkan.

4. Pupuk Phonska (X_4)

Hipotesis (1) $H_0 : b_i = 0$, artinya pupuk phonska tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah. (2) $H_a : b_i \neq 0$, artinya pupuk phonska mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel phonska diperoleh nilai t hitung = -

2,317 dengan tingkat signifikansi 0,027. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pupuk phonska mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah dan bersifat negatif. Nilai koefisien regresi sebesar -0,216 mengartikan bahwa setiap adanya penambahan jumlah pupuk phonska sebesar 1% pada usahatani padi sawah di desa Dolago akan menurunkan produksi padi sawah sebesar 0,216% dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan.

Pada penelitian Benu Olvie L.S dkk (2011) mengatakan dosis anjuran untuk pupuk Phonska adalah sebanyak 300 Kg/Ha dimana dalam phonska terdapat 15% N, 15% P dan 15% K. Jadi pupuk urea, SP36 dan phonska rekomendasi setara dengan 157,5 Kg N/Ha, 81 Kg P/Ha dan 45 Kg K/Ha, jika ditotalkan sejumlah 283,5 Kg/Ha. Penggunaan pupuk Phonska di tempat penelitian sebesar 279 Kg/Ha dan dengan melihat rekomendasi yang dianjurkan terlihat jumlahnya masih dalam batas kewajaran dan belum melewati batas anjuran tapi analisis yang menunjukkan nilai negatif bisa disebabkan karena jumlah unsur P dan K dalam tanah sudah berlebih dari penggunaan pupuk ditahun sebelumnya sehingga penggunaan phonska yang sudah tidak bisa ditambah lagi penggunaannya.

Hasil penelitian Simanjuntak Carolina P.S (2015) sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pemberian pupuk phonska berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah hal ini disebabkan karena saat pupuk phonska berbagai dosis diaplikasikan pada masing-masing plot terjadi pada saat musim hujan besar yang menyebabkan terjadi banjir melewati benteng pemisah antar plot sehingga pupuk phonska yang diaplikasikan saling bercampur.

5. Tenaga Kerja (X_5)

Hipotesis tenaga kerja adalah (1) $H_0 : b_i = 0$, artinya tenaga kerja tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah. (2) $H_a : b_i \neq 0$, artinya tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel penggunaan tenaga kerja diperoleh nilai t hitung = 2,374 > t tabel 2,039 dengan tingkat signifikansi 0,024. jika menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penggunaan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Dolago.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,186 mengartikan bahwa setiap adanya penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1% pada usahatani padi sawah di desa Dolago akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,186% dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Jumlah penggunaan rata-rata tenaga kerja di Desa Dolago 105,8 HOK/Ha, jumlah ini masih sesuai dengan jumlah anjuran disebabkan penggunaan tenaga kerja masih kurang berkualitas dan terampil, yang mana pada penelitian Mulyati, H (2011) mengatakan penggunaan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah dengan nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar -0,003, dengan nilai signifikan 0,376 yang mengartikan setiap penambahan tenaga kerja sebanyak 1 tenaga akan menurunkan produksi sebesar 0,003% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Penggunaan tenaga kerja yang direkomendasikan hanya sebesar 100,9 HOK/Ha.

2.2 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Menurut Hernanto, F (1996), analisis pendapatan terhadap usahatani penting dalam kaitannya dengan tujuan yang hendak akan dicapai oleh setiap usahatani dengan berbagai pertimbangan dan motivasinya. Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan 2 (dua) keterangan pokok yaitu: (a) keadaan

penerimaan, dan (b) keadaan pengeluaran (biaya produksi) selama jangka waktu tertentu.

Sebagian faktor intern yang menjadi penentu keberhasilan usahatani di daerah penelitian yaitu lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja perlu dihitung pengalokasian jumlah dan biayanya yang berpengaruh pada pendapatan yakni dengan melihat selisih jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel.

4.1.5.1 Biaya Tetap

Menurut Mubyarto (1986) dan Soekartawi (1987), biaya usahatani dibedakan menjadi: Biaya tetap (fixed cost): biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi. Biaya sewa tanah di daerah penelitian adalah biaya yang harus petani bayarkan jika menggunakan lahan sawah milik orang lain dengan pembayaran dilakukan didepan atau setelah panen sesuai kesepakatan dengan rata-rata biaya sewa tanah di Desa Dolago adalah Rp. 1.121.951,22/ha. Pajak merupakan biaya tetap yang harus dihitung penggunaannya yaitu rata-rata Rp. 28.585,37 per hektar dan begitu pula biaya penyusutan alat pertanian dengan rata-rata biaya Rp. 87.634,15 per hektar.

4.1.5.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap (variable cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi benih, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk phonska dan pestisida. Rata-rata biaya variabel per hektar untuk usahatani padi sawah ini adalah sebesar Rp. 8.220.800,-.

4.1.5.3 Total Biaya Usahatani

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam usahatani baik biaya tetap (FC) dan biaya

variabel (VC) sehingga diperoleh hasil perhitungan biaya tetap per hektar sebesar Rp. 1.238.170,73,-, biaya variabel sebesar Rp. 8.220.800,-, sehingga total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Dolago rata-rata mencapai Rp. 9.458.971,-.

4.1.5.4 Penerimaan Usahatani

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Desa Dolago adalah 3.493,9 Kg/ha dengan harga jual output berupa beras kepada pedagang rata-rata Rp. 7.618,- maka setelah dihitung rata-rata jumlah penerimaan usahatani padi sawah di Desa ini mencapai Rp. 26.435.365,85,-/ha.

Jumlah penerimaan di Desa Dolago terbilang cukup besar hal ini dikarenakan harga jual beras ditingkat petani sudah naik pula hal ini dimuat dalam antara news yang menyebutkan harga beras di tingkat produsen berangsur-angsur naik dari Rp.7.500,00 per kilogram menjadi Rp.8.500,00/kg. Saat harga naik, bulog makin sulit membeli beras petani karena mereka lebih memilih menjual langsung kepada pedagang pengumpul dengan harga di atas HPP. Kondisi ini bisa meningkatkan pendapatan petani apabila petani tidak banyak mengeluarkan biaya dalam proses produksinya sehingga uang penerimaan tidak habis membayar biaya produksi. Analisis pendapatan inilah yang menjadi acuan petani apakah usahatani yang dijalankannya selama kurun waktu tertentu ini memberikan hasil secara ekonomi atau tidak. Selengkapny hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong dicantumkan dalam Tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Satu Musim Tanam Usahatani Padi Sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan, 2015

No	Uraian	Per musim tanam (1,08 Ha)	1 Ha
1	Biaya Variabel:		
	- Biaya Benih	966.974	896.220
	- Biaya Pupuk Urea	438.421	406.341
	- Pupuk Phonska	751.645	696.646
	- Biaya Tenaga Kerja	6.820.442	6.321.385
	- Pestisida	354.368	328.439
	Biaya Tetap:		
	- Penyusutan Alat	94.553	87.634,15
	- Sewa Lahan	1.210.526	1.121.951,2
	- Pajak	30.842	28.585,4
2	Total Biaya (TC)	10.205.732	9.458.971
3	Produksi	3.769,74	3.493,9
4	Harga Produksi	7.618	
5	Total Penerimaan (TR)	28.522.368	26.435.365,8
6	Pendapatan	18.316.637	16.976.395

Perhitungan pendapatan yang tercantum pada tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per hektar petani padi sawah di Desa Dolago adalah mencapai Rp. 18.316.637,- per 1,08 Ha atau Rp. 16.976.395,- Per Ha per musim tanam untuk musim tanam bulan Juli sampai dengan Oktober 2015.

Hasil perhitungan pendapatan disetiap daerah berbeda tergantung dari kondisi dan harga yang berlaku di wilayah tersebut. Hasil penelitian Taher E.A dkk (2016) menunjukkan bahwa rata-rata/ha pendapatan yang diterima oleh petani dimana untuk usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang rata - rata pendapatan sebesar Rp.20.914.050/ha, sedangkan rata-rata pendapatan yang tidak menggunakan pupuk berimbang sebesar Rp.8.235.800/ha. Kesimpulannya berarti usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang memberikan perbandingan pendapatan nyata dengan yang tidak menggunakan pupuk berimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi padi sawah hal ini terlihat dari nilai $F_{Hitung} > F_{tabel}$ sebesar $50,966 > 2,409$ sedangkan secara parsial hanya luas lahan, benih, pupuk urea dan tenaga kerja yang berpengaruh signifikan positif sementara pupuk phonska secara parsial berpengaruh negatif terhadap produksi padi sawah pada tingkat kesalahan α 5% dan α 10%.

b. Rata-rata pendapatan per hektar petani padi sawah di Desa Dolago adalah mencapai Rp. 18.316.637,- per 1,08 Ha atau Rp. 16.976.395,- Per Ha per musim tanam.

2. Saran

Merujuk dari hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diambil yaitu:

1. Bagi petani diperlukan penggunaan faktor produksi yang seimbang dan tepat dan juga pengimbangan dengan pupuk organik atas pemupukan majemuk yang dilakukan agar penggunaan pupuk phonska yang berpengaruh negatif dapat dimaksimalkan

karena penggunaan dalam jangka waktu lama dan terus menerus tanpa diimbangi akan mengurangi kemampuan tanah untuk menyerap air dan pada akhirnya akan berpengaruh pada produksi dan pendapatan petani.

2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait segala faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah dan kelemahan-kelemahan dari alat analisis yang digunakan.

Wamadi dan Nugraheni, I.L. 2012. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping*. Spatial wahana komunikasi dan informasi geografi Vol 10 (1) Maret 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi kelima. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnawi, R. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inhibrida dan Hibrida di Provinsi Lampung. *Jurnal SEPA Vol 1 (10) hal 11-18* ISSN : 1829 – 9946.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: LP3ES.
- Simanjuntak Caroline P.S, Ginting J, Meiriani. *Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah pada Beberapa Varietas dan Pemberian Pupuk NPK*. *Jurnal Online Agroteknologi Vol 3 (4) September (524) hal 1416-1424*. ISSN No. 2337-6597
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Pres
- Syahrir Ika. 2014. *Rubrik Edukasi Fiskal "Kedaulatan Pangan dan Kecukupan Pangan"*. Jakarta.
- Taher E.A, Lamusa. A. 2016. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Yang Menggunakan Pupuk Berimbang dan Tidak Berimbang di Desa Baluase Kabupaten Sigi*. *E-J Agrotekbisnis 4 (2) hal 195-203*.